Journal New Light
Volume. 2 No. 4 November 2024
E-ISSN: 3030-9093; P-ISSN: 3030-9107, Hal 01-08
DOI : https://doi.org/10.62200/newlight.v2i4.146
Available online at : https://ejurnal.stpdianmandala.ac.id/index.php/newlight

Kontribusi Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Asisi Fodo

Bunga Santaria Sinambela [1*], Paulinus Kanisius Ndoa [2], Sitepanus Zebua [3]
[1,2,3] STP Dian Mandala Gunungsitoli, Indonesia

Jl. Nilam No.4 Gunungsitoli
Email : bungasinambela18@gmail.com, nus.ndoa@stpdianmandala.ac.id, sitepzebua@gmail.com

Abstract. *Project-based learning is a learning model that requires students to complete a project within a certain period of time, keeping them active and innovative. The purpose of this study is to determine the role of project learning model in the performance of Ashish Fodh SDS students. The research method used is qualitative data using observation, interview and documents. It was found in this research that teachers had not fully implemented the project-based learning model at SDS Asisi Fodo. Its application is only limited to a few classes. This is because the teacher does not have direction from the leadership and the teacher's ability is limited in implementing the project-based learning method. Teachers prefer to teach using lecture and discussion methods in class. In fact, in the Merdeka Belajar curriculum, Since this model of teaching is student-centered, teachers are expected to apply it. Therefore, the researcher hopes that the findings of this study will help the teachers of SDS Ashish Fodh to implement the project-based learning method and contribute to student achievement.*

Keywords: *Project-based Learning Model, Student Learning Achievement, Student*

Abstrak. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dan inovatif, mengharuskan mereka menyelesaikan suatu proyek dalam jangka waktu tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran model pembelajaran berbasis proyek dalam keberhasilan siswa SDS Ashish Fodh. Metodologi penelitian ini menggunakan data kualitatif berdasarkan observasi, wawancara dan dokumen. Penelitian ini mengungkapkan bahwa guru belum sepenuhnya melaksanakanproyek pembelajaran berbasis SDS Asisi Fodo. Penerapannya terbatas pada beberapa kelas saja. Hal ini disebabkan guru tidak mendapat bimbingan dari pihak administrasi dan terbatasnya pilihan guru dalam penerapan metode pembelajaran berbasis proyek. Para guru lebih suka mengajarkan metode ini dan mendiskusikannya di kelas. Meskipun para guru dari program Merdeka Belajar diharapkan untuk menggunakan metode pengajaran ini karena metode ini berpusat pada siswa. Oleh karena itu, peneliti percaya bahwa temuan penelitian ini dapat dimodifikasi oleh guru-guru SDS Asisi Fodo untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek yang mendorong keberhasilan siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Prestasi Belajar Siswa, Siswa

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan pembelajaran yang direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan cara belajar sehingga siswa dapat mengembangkan kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, karakter, kebijaksanaan, kebajikan dan kekuatan untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat. negara dan negara bagian. Secara sederhana tafsir pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang melaluinya peserta didik dapat memahami, memahami dan berpikir kritis. Pendidikan terlihat pada lingkungan yang terdapatkegiatan sosial (Siregar, 2021).

Konsili Vatikan II mengingatkan akan pentingnya pendidikan. Pendidikan mempunyai arti penting dalam kehidupan masyarakat di segala bidang, termasuk agama, budaya, sosial, politik dan ekonomi. Hanya melalui dan berkat pendidikan manusia dapat memperoleh dan melestarikan pengetahuan dan keterampilan generasi sebelumnya dan dengan

Received: May 31, 2024; Revised: June 14, 2024; Accepted: June 28, 2024; Published: June 30, 2024

demikian mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi baru yang diperlukan untuk perkembangan mereka sendiri. Demikian pula pendidikan merupakan bagian khusus dari Gerejauntuk mewartakan keselamatan Allah Bapa kepada semua orang dan membawa mereka kembali kepada Kristus (Konsili Vatikan II, 1993).

Sekolah adalah pendidikan formal meliputi guru dan siswa. Interaksi antara guru dan siswa disebut dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa. Peran guru dalam proses belajar mengajar di sekolah sangat penting karena gurulah yang menjamin keamanan dalam segala kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran dapat dituliskan oleh guru dalam tujuan pembelajaran. Pernyataan ini berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional nomor yang tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003) yang memuat antara lain "Tugas Pendidikan Nasional: Tugas Pembangunan dan Penyelenggaraan Pendidikan Nasional." Struktur dan budaya negara yang terhormat: Mengajar dan bertanggung jawab terhadap kehidupan negara, Tujuannya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang berkarakter, sehat, berilmu, berbakat, kreatif, mandiri, demokratis, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Muhammad Anwar, 2017, hlm. 103).

Pembelajaran merupakan tema sentral, yaitu pembelajaran yang mempunyai ciri khas siswa dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Artinya siswa harus bekerja lebih keras dan guru lebih siap memfasilitasi dan membimbing aktivitas siswa. Kursus dasar ini dapat digunakan di semua tingkat pendidikan, termasuk sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah menengah atas, dan universitas. Hal ini didukung oleh kurikulum yang diterapkan di Indonesia yang menganut kurikulum mandiri. Dalam sistem pembelajaran mandiri, sistem pembelajaran bersifat fleksibel dan tidak pernah tetap. Instruktur bebas menggunakan metode berbeda untuk memfasilitasi penyajian materi dengan tetap fokus pada prinsip dasar (Lismina, 2018, hlm. 238).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional (2014), pembelajaran berbasis proyek adalah metode pengajaran yang menggunakan proyek dan aktivitas sebagai alat pembelajaran. Siswa menyelidiki, mengevaluasi, menafsirkan, menggeneralisasi, dan menawarkan berbagai solusi. Pembelajaran berbasis proyek dapat ditandai dengan konsep "pendidikan berbasis produksi" yang dikembangkan di sekolah.

Metode pengajaran yang berpusat pada siswa ini merupakan metode kreatif yang didasarkan pada ciri-ciri dan analisis atau permasalahan yang muncul di kelas. Melalui model pembelajaran berbasis proyek, guru dan siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kolaboratif dan kreatif melalui penelitian dan metode ilmiah. Berdasarkan pertanyaan

di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Pembelajaran berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran di mana siswa dapat bekerja baik secara individu maupun kelompok. Panduan ini sangat merekomendasikan penggunaan metode berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan masalah-masalah praktis baik secara individu maupun kelompok. Dengan demikian, melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa mencapai hasil yang bermakna berdasarkan masalah praktis yang muncul dalam kehidupan sehari-hari siswa. Metode ini memberikan pengalaman dunia nyata dan membutuhkan pembelajaran yang tidak dibatasi oleh pengetahuan sebelumnya.

Tidak semua bahan ajar cocok untuk pembelajaran berbasis proyek. Guru harus mampu menentukan pilihan sesuai dengan karakteristik model pembelajaran dan materi yang akan diajarkan. Menurut Agus Vasisto, pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang menggunakan proyek dan kegiatan sebagai contoh dan pertanyaan sebagai langkah awal untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman siswa dalam kegiatan praktik. Siswa menyelidiki, mengevaluasi, menafsirkan, mensintesis, merangkum dan mengolah informasi untuk memperoleh berbagai hasil. Proses penyelidikan dalam pembelajaran berbasis proyek dimulai dengan mengajukan pertanyaan yang memandu dan menginstruksikan siswa dalam proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai topik (materi) program. Begitu pertanyaan-pertanyaan tersebut terjawab, siswa dapat langsung melihat berbagai fakta penting serta berbagai prinsip dalam disiplin ilmu yang dipelajarinya.

Karena gaya belajar setiap siswa berbeda, pembelajaran berbasis proyek menawarkan peluang untuk hal ini mengeksplorasi konten (materi). dan terlibat dalam penelitian kolaboratif dengan menggunakan berbagai metode yang relevan bagi mereka (Lestari & Yuwono, 2022, hlm. 8).

Pembelajaran berbasis proyek adalah bentuk baru pembelajaran yang ditargetkan pembelajaran berbasis tindakan melalui aktivitas yang menantang. Pembelajaran berbasis proyek mempunyai karakter unik yang membedakan pembelajaran berbasis proyek dengan bentuk pembelajaran lainnya (Lestari & Yuwono, 2022).

Menurut Grant, Project Learning tidak hanya mengeksplorasi hubungan antara pengetahuan dan aplikasi, namun juga mendorong siswa untuk mendemonstrasikan pembelajarannya dalam proyek dunia nyata yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa. serta

serangkaian tujuan berdasarkan pembelajaran berbasis proyek, termasuk pembelajaran berdasarkan pengalaman yang mengarahkan siswa untuk melakukan visualisasi, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan menjadi pembelajar mandiri (Hamidah et al., 2019, hlm. 50).

Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa mungkin memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga menawarkan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi konten menggunakan metode berbeda yang berguna bagi mereka dalam penelitian (Lestari & Yuwono, 2022).

Konsep Prestasi Belajar

Para ahli berbeda-beda mendefinisikan pembelajaran menurut sekolah tempat mereka bersekolah. Menurut Lefransois dkk, belajar merupakan suatu perubahan yang aktif. Menurut John Locke, belajar adalah perluasan sarana pengetahuan, yang terdiri dari perubahan perilaku dan perubahan yang terjadi sebagai respons terhadapnya. Dalam hal ini, pembelajaran; Ini dapat didefinisikan sebagai proses memperoleh pengetahuan dalam bentuk kognisi, perilaku dan mental.

Selanjutnya, keberhasilan belajar merupakan hasil indikator siswa yang meliputi faktor intelektual, fungsional, dan psikomotorik yang diukur dengan materi tes yang relevan setelah mengikuti proses pembelajaran. Kinerja akademik adalah penilaian guru terhadap kemajuan siswa di semua bidang pendidikan, termasuk pengetahuan dan keterampilan yang dilaporkan setelah survei. Prestasi akademik Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar selama jangka waktu tertentu. Hasil tes hasil belajar dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol dan kalimat yang dapat mewakili hasil yang diperoleh siswa selama belajar.

Hasil belajar adalah apa yang dicapai seseorang melalui kegiatan belajar. Jika Anda telah mempelajari sesuatu yang merupakan pengetahuan, membeli adalah pengetahuan atau kebijaksanaan, dan jika Anda telah mempelajari sesuatu yang merupakan kemampuan untuk bertindak, pembelian juga merupakan kemampuan untuk bertindak. Apalagi hasil belajar merupakan hasil proses belajar yaitu koreksi diri, perubahan emosi, dan perubahan perilaku. Hasil belajar disekolah sebenarnya merupakan hasil belajar yang dapat dijadikan indikator hasil kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Juga menurut Sutratinah dkk. Kinerja pembelajaran merupakan derajat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh program pendidikan. Pengukuran kinerja pembelajaran mengungkapkan hasil belajar yang mencakup seluruh aspek pembelajaran, berbeda-beda menurut pengalaman pembelajar dan gaya belajar. Kerajaan yang dimaksud adalah kerajaan penciptaan dan tujuan (Marbun, 2018, hlm. 55).

Dari beberapa pernyataan tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa keberhasilan belajar adalah hasil dari suatu proses belajar yang dilakukan oleh seseorang (peserta didik) dan meliputi perubahan yang dinyatakan dalam bentuk huruf, angka, tanda dan kalimat. sebagai ukuran proses pembelajaran tingkat kinerja siswa. dan standar ditetapkan dan disesuaikan sesuai dengan kinerja siswa baik dalam teori maupun praktik (Marbun, 2018).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penyelidikan terhadap sesuatu pada lingkungan alam. Melalui metode ini peneliti bertujuan untuk melihat fenomena umum lapangan penelitian mengenai pembelajaran utama yaitu penerapan pembelajaran berbasis proyek di SD Asisi Fodo. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah populasi dan sampel siswa/siswi dan guru di SDS Asisi Fodo.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SDS Asisi Fodo. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa model pembelajar PBL sering digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah ini. Setiap topik atau tema dalam proses pembelajaran merupakan suatu proyek yang di harus diselesaikan oleh siswa baik secara individu maupun dalam kelompok. Menurut informan Guru harus memiliki kemampuan untuk mengaktifkan kelas dengan cara membagi peserta didik dalam kelompok. Mengapa dalam kelompok? Karena siswa-siswi lebih banyak membutuhkan praktek, jadi harus ada interaksi antara siswa yang satu dengan yang lain untuk saling bertukar pikiran dalam menyelesaikan proyek.

Sampai saat ini, menurut informan penerapan model pembelajaran berbasis proyek tidak memiliki kendala, karena dalam setiap proses pembelajaran, baik dalam kelas maupun di luar kelas, Guru selalu mendampingi siswa/siswi dan bahkan para siswa juga selalu konsultasi kepada Guru tentang proyek atau permasalahan yang tidak mengerti, sehingga memudahkan mereka untuk memecahkan proyek atau pekerjaan yang diberikan kepada mereka.

Seiring berjalannya waktu, informan menyadari terdapat perbedaan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran ini, siswa terkesan mendasarkan ilmunya pada latar belakangnya sendiri tanpa melakukan kerjasama atau bertukar pikiran dengan teman sekelasnya. Namun informan mengatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah penerapan metode pembelajaran ini karena setiap tugas atau proyek

yang diberikan kepada siswa selama proses berlangsung menuntut mereka untuk berpikir kritis dan mengidentifikasi berbagai keterampilan yang dimilikinya. Informan juga mengatakan bahwa setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, ada yang berbakat dan ada pula yang tidak, namun dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk berdiskusi mau tidak mau mereka yang kurang mampu akan berusaha untuk mengetahui dan kerja sama untuk menyelesaikan suatu proyek atau tugas yang diberikan guru.

Dalam wawancara ini, informan mengatakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek ini memberikan dampak positif terhadap kinerja siswa SDS Asisi Fodo, yang dibuktikan dengan hasil yang dicapai oleh para siswa di SDS Asisi Fodo khususnya mata pelajaran IPA, matematika, prakarya, yaitu juara OSN (Olimpiade Sains Nasional) Tingkat Kecamatan Gunungsitoli Selatan, dan masih banyak prestasi lainnya yang telah diraih oleh siswa/siswi SDS Asisi Fodo.

Pembahasan

Metode pengajaran yang efektif adalah analisis tematik. Guru tidak hanya hadir sebagai penyalur pengetahuan kepada siswa, tetapi serentak membantu siswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan menemukan soluasi atas problem yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran berbasis proyek sejatinya berorentasi pada pengembangan kemampuan berpikir ktitis-analitis dan solutif pada diri siswa/i. Secara faktual, penerapan model ini mampu meningkatkan gairah belajar siswa, dimana siswa semakin aktif-kreatif yang pada akhirnya berkontribusi pada prestasi belajar mereka. Data yang diperoleh peneliti menunjukkan pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi siswa. Dalam kontek ini, keberhasilan belajar siswa sangat bergantung pada cara guru mengajar dan memilih metode yang tepat dalam menyampaikan konten pembelajaran. Dalam perkembangan saat ini, guru harus mampu menunjukkan metode pengajaran yang mendorong siswa memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan guru. Jika guru memberikan kebebasan kepada siswa/i untuk bekerja secara mandiri selama proses pembelajaran maka hal ini membuat mereka lebih aktif dan kreatif serta akan lebih percaya diri dalam memberikan ide dan saran. Namun, guru tidak boleh kehilangan kendali. Guru hendaknya memantau setiap siswa atau kelompok untuk melihat kendala yang dihadapi dan prestasi kerja siswa.

Model pembelajaran berbasis proyek akan sangat disukai oleh siswa apabila tema proyek yang diangkat oleh guru benar-benar nyata atau sudah pernah dilakukan oleh siswa itu sendiri. Melalui suatu proyek atau tugas siswa dilatih untuk lebih kreatif dalam membuat suatu

proyek, serta siswa akan terus mengasah kemampuan yang la miliki melalui diskusi dalam kelompok kecil mampu kelompok yang besar. Hal ini akan berjalan dengan baik jika sumber-sumber referensi yang digunakan oleh siswa dalam mengembangkan materi pelajaran sangat memadai.

Model pembelajaran berbasis proyek memang memberi pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, Walaupun demikian model pembelajaran ini akan memberikan dampak negatif bagi keaktifan dan minat belajar siswa berkurang jika proyek-proyek yang diangkat oleh guru menyinggung perasaan para siswa, sehingga prose pembelajaran akan semakin tidak konduksi. Maka dalam hal ini guru harus mampu melihat keadaan dan situasi setiap siswa di kelas, supaya setiap kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Guru-guru di SDS Asisi Fodo selama ini mereka menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Namun terkadang kendala muncul ketika materi pelajaran atau pekerjaan rumah diselesaikan dalam satu hari sekolah, sehingga sumber daya yang mereka miliki untuk menyelesaikan pekerjaan rumah atau bahan belajar tersebut sangat terbatas karena siswa tidak diperbolehkan membawa perangkat elektronik ke sekolah. Oleh karena itu siswa hanya dapat mengemukakan pendapatnya berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya sendiri serta berdasarkan buku-buku yang tersedia di sekolah. Oleh karena itu, kepuasan guru terhadap hasil siswa menurun. Hal ini menjadi tantangan bagi siswa untuk menyelesaikan proyek terkait topik yang telah mereka pelajari bersama di kelas. Meskipun terdapat berbagai proyek yang menjawab tantangan yang dihadapi guru, namun hal ini tidak mengurangi antusiasme para guru dan murid untuk belajar. Murid-murid menyukai model pembelajaran berbasis proyek karena mereka akan berusaha berkreasi dengan proyek langsung.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Model pengajaran adalah suatu rencana pengajaran yang digunakan oleh seorang guru untuk memandu pengajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dari model pengajaran adalah memperlancar kegiatan pembelajaran serta supaya mampu menghasilkan mutu dan kualitas pendidikan yang berkualitas. Salah satu model pembelajaran yang bisa menjadi pilihan guru dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini menemukan adanya kontribusi penerapan model pembelajaran berbasis proyeks terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Model pembelajaran berbasis proyek menuntut kreativitas dan kemampuan guru dalam menganimasi siswa, membangkitkan keingintahuan siswa serta memberikan penguatan atas temuan siswa. Karena itu, para guru dituntut untuk terus mengembangkan kemampuan

individual serta meng-*update* diri dengan berbagai pengetahuan baru yang terus berkembang. Dengan cara ini dunia pendidikan akan mampu menghasilkan output yang produktif dan berdaya saing dalam berbagai kancah kehidupan.

6. DAFTAR REFERENSI

Hamidah, H., Rabbani, T. A. S., Fauziah, S., Puspita, R. A., Gasalba, R. A., & Nirwansyah. (2019). *Modul model pembelajaran berbasis proyek berorientasi HOTS*. SEAMEO QTEP in Language.

Konsili Vatikan II. (1993). *Pernyataan tentang pendidikan Kristen (Gravissimum Educationis)*. In R. Hardawiryana (Trans.), *Dokumen Konsili Vatikan II*. Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.

Lestari, S., & Yuwono, A. A. (2022). *Coaching untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning)*. Kun Fayakun Anggota IKAPI.

Lismina. (2018). *Pengembangan kurikulum di sekolah dan perguruan tinggi*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Marbun, S. M. (2018). *Psikologi pendidikan*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Muhammad Anwar. (2017). *Filsafat pendidikan*. Kencana.

Siregar, R. S. (2021). *Dasar-dasar pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.